

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

Fadian Ra'id Hisyam

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Fadianhisyamraid@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 172 siswa. Sampel diambil sebanyak 120 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar, Variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar, Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar Variabel lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar, variabel motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar.

THE EFFECTS OF PARENTS' SOCIOECONOMIC CONDITIONS AND PEER ENVIRONMENTS ON LEARNING MOTIVATION AND OUTCOMES IN THE ECONOMICS SUBJECT

Abstract: This study aimed to find out the effects of parents' socioeconomic conditions and peer environments on learning motivation and outcomes. This was an *ex post facto* study. The research population comprised students of Grades X and XI of IPS at SMAN 1 Bawang in the 2016/2017 academic year with a total of 172 students. The sample, consisting of 120 students, was selected using the *proportional random sampling* technique. The data were collected by a questionnaire and documentation and analyzed by path analysis using AMOS. The results of the study showed that: the variable of parents' socioeconomic conditions had no effect on learning outcomes the variable of peer environments had a positive effect on learning outcomes, the variable of parents' socioeconomic conditions had no effect on learning motivation, the variable of peer environments had no effect on learning motivation, and the variable of motivation had a positive effect on learning outcomes.

Keywords: *Parents' Socioeconomic Condition of Parents, Peer Environments, Learning Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan tujuan mempersiapkan generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut pasal 1 Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Agar tujuan pendidikan tercapai diperlukan suatu proses sehingga input yang ada dapat menghasilkan output yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Proses yang dimaksud adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah. Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang mana terdiri dari tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Salah satu pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan sebagai tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis, terencana dan terarah. Keberhasilan suatu pembelajaran siswa yang akan saya teliti berdasarkan hasil Ujian Akhir Semester (UAS). Hasil Belajar siswa merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya nilai dalam hasil belajar sebagai alat untuk mengetahui siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar. Pencapaian yang di terima siswa itu berbeda-beda. Hal ini disebabkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan ataupun ketrampilan. Keberhasilan belajar siswa di pengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari guru, siswa, fasilitas, gaya belajar, kondisi sosial.

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keberhasilan proses belajar siswa tidak mutlak dilakukan di sekolah. Orang tua ikut memegang penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Siswa SMA N 1 Bawang memiliki aset rumah tangga yang dapat menunjang pendidikannya namun dalam taraf dan status yang berbeda-beda misalnya ada anak yang tinggal di rumah milik keluarganya sendiri, namun ada siswa yang menumpang di rumah milik saudaranya yang lain, ada anak yang menggunakan angkutan umum sebagai alat transportasi ke sekolah dan ada juga anak yang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi ke sekolah.

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya (Saputro 2009: 81). Kondisi lingkungan sekitar siswa khususnya teman sebaya mempunyai dampak bagi siswa di masa dewasa dikemudian hari. Siswa yang memiliki teman yang rajin akan cenderung ikut menjadi pribadi yang rajin, sedangkan siswa yang memiliki teman yang nakal akan cenderung berperilaku negatif karena pergaulan sangat mempengaruhi siswa. Bagi siswa yang tidak bisa memilih teman bisa akan terpengaruh ke teman yang tidak baik.

Dalam hal belajar mengajar motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar dan hasil belajar seseorang yang memiliki motivasi tinggi cenderung akan mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang di harapkan.

SMA Negeri 1 Bawang merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Banjarnegara. Sekolah yang telah berdiri selama 28 tahun ini beralamat di Jl Raya Pucang 134, Pucang, Bawang, Banjarnegara. SMA Negeri 1 Bawang telah memiliki banyak prestasi, baik akademik dan non akademik. kondisi dan fasilitas yang ada di sekolahan ini sangat baik dan dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Setiap kelas memiliki meja dan kursi yang cukup, ruang kelas tidak terlalu sempit dan tidak terlalu luas, jumlah siswa di setiap kelas 31-37 siswa. Sirkulasi pencahayaan dan jendela juga baik. Media dan alat pembelajaran yang ada di setiap kelas sudah lengkap, meliputi LCD, proyektor, AC, papan tulis, dan lain sebagainya, kondisi laboratorium yang bagus dan lengkap, perpustakaan yang bersih dan lengkap, terdapat jaringan internet (wifi), terdapat Mushola yang luas dan bersih, terdapat toilet yang memadai dan bersih dan lain sebagainya. Guru-guru pengajar di sekolah ini juga mayoritas sudah tersertifikasi dan bisa untuk menggunakan media yang ada sebagai media pembelajaran.

Hasil belajar ekonomi di kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan semester yang didapatkan siswa, di kelas X IPS baru 10% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan untuk kelas XI IPS 18% yang memperoleh nilai di atas KKM. Permasalahan lain yang ada di kelas X IPS dan XI IPS juga beragam. Kebanyakan siswa masih sulit menyerap materi pelajaran yang telah diajarkan guru, siswa belajar hanya saat menjelang ulangan saja. Pada saat pembelajaran siswa acuh tak acuh. Saat guru menerangkan mengenai pembelajaran, siswa justru banyak yang berbicara sendiri dengan teman sebangku, memainkan handphone, dan melakukan aktivitas lain di luar aktivitas pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik, sudah memberikan teguran tetapi siswa tersebut justru menanggapi dengan santai. Siswa satu bangku sebagai teman sebaya cenderung membiarkan saja ketika temannya melakukan kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran sehingga keadaan kelas menjadi kurang kondusif untuk belajar.

Tabel 1. Nilai Ulangan Semester (UAS)
Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS dan XI IPS

Kelas	KKM	Jumlah peserta Didik	Rata-rata	Tingkat Ketuntasan Peserta Didik	
				Tuntas	Tidak Tuntas
X IPS 1	75	31	67,1935	4%	96%
X IPS 2	75	33	65,9090	6%	94%
Rata-rata Nilai Uas kelas X IPS				45,5483871	
XI IPS 1	75	37	68,7207	7%	93%
XI IPS 2	75	36	65,2777	5%	95%
XI IPS 3	75	35	68,9714	6%	94%
Rata-rata nilai UAS kelas XI IPS				42,88235	

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajara Ekonomi SMA N 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar dan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang di peroleh siswa setelah melalui kegiatan belajar kemudian melalui kegiatan belajar kemudian terjadi perubahan perilaku dari hasil masukan pribadi dan masukan dari lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor dari dalam peserta didik (jasmaniah dan psikis/psikologis) dan faktor dari luar diri peserta (lingkungan, sosial, dan budaya) (Nashar 2004: 77). Beberapa pendapat menyebutkan motivasi belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai dengan maksimal.

Motivasi merupakan salah satu faktor mempengaruhi hasil belajar. motivasi dapat dikatakan sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seorang ke dalam bentuk aktivitas nyata yang menjadikan suatu perubahan di dalam pribadi seorang yang ditandai dengan perasaan dan reaksi yang mendorong untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Syah 2012: 153). Indikator motivasi meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, mewujudkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: cita-cita/aspirasi siswa, kemauan/kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar/pembelajaran siswa dan upaya guru dalam membelajarkan siswa (Sardiman 2011:83)

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Keadaan sosial ekonomi orang berbeda-beda, ada yang memiliki sosial ekonomi yang rendah dan ada pula yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi. Keadaan sosial ekonomi dapat juga dikatakan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang di atur secara sosial dan menetapkan seseorang di suatu posisi tertentu, misalnya pemberian pekerjaan (Febriana, Rohman 2014: 3). Kondisi sosial ekonomi orang tua dalam penelitian ini adalah kedudukan atau posisi orang tua yang dinyatakan dalam tingkat pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan. Indikator status sosial ekonomi orang tua antara lain meliputi tingkat pendidikan orang tua, tingkat penghasilan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang dimiliki serta jabatan sosial orang tua di masyarakat. Kondisi sosial ekonomi orang tua tidak memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar melainkan sikap siswa terhadap belajar dan pendidikan dibentuk oleh rangsangan yang di dapat dari lingkungan keluarga. Misalnya dalam bentuk dorongan dan semangat yang diberikan orang tua. Selain itu siswa yang memiliki kondisi sosial ekonomi baik rendah maupun tinggi sama-sama dapat memiliki prestasi karena siswa hanya berfokus ke pelajarannya saja dan tidak memikirkan fasilitas yang dimiliki (Olufemi 2013, Setiasih 2017).

Lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang usianya sepadan. Menjadi anggota dalam teman sebaya maka akan menimbulkan dampak yang positif maupun negatif dikarenakan interaksi di dalamnya. Dampak edukatif dari keanggotaan teman

sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu dan melalui peniruan (model) serta mekanisme penerimaan/penolakan kelompok (Tirtarhardja 2005: 181). Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar karena sering terjadinya ketidakcocokan antara karakteristik lingkungan kelas di sekolah. Misalnya anak yang memiliki kelebihan dalam hal akademik cenderung bersifat individualis dan tidak memikirkan teman yang akademiknya kurang (Eccles 1993). Fungsi teman sebaya dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah sekelompok orang yang mempunyai usia yang relatif sama atau sepadan dan saling berinteraksi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan, kebiasaan, dan pengambilan keputusan. Teman sebaya dalam penelitian ini adalah teman di lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, dan lingkungan belajar. Adapun indikator lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini meliputi: interaksi sosial di tempat tinggal, interaksi sosial di sekolah, keterlibatan individu dalam berinteraksi, dukungan teman sebaya, keakraban atau kasih sayang antar teman sebaya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* di mana penelitian ini meneliti variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian tersebut dilaksanakan (Suharsimi, 2013: 17). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penjabarannya menggunakan metode deskriptif yaitu, berupa angka-angka dimana hasil analisis dijelaskan secara narasi dengan singkat namun informatif.. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bawang, Kabupaten Banjarnegara Jl. Raya Pucang No.134, Pucang, Kecamatan Bawang, Banjarnegara, Jawa Tengah 53471. Populasi Dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS dan XI IPS SMA N 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah populasi 172 siswa. Sampel dilakukan dengan teknik random sampling dengan taraf kesalahan 5%, yaitu sebanyak 120 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan angket (kuisioner). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menguji hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidaknya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua yang berada-beda pada kategori sangat tinggi yaitu kategori orang tua dalam kategori sangat tinggi sebanyak 9,2%, kategori ekonomi tinggi sebanyak 65,0%, kategori ekonomi sedang sebanyak 25,0%, kategori rendah 0,8%. Variabel lingkungan teman sebaya kategori sangat tinggi sebanyak 11,7%, kategori lingkungan teman sebaya yang baik sebanyak 67,5%, kategori lingkungan teman sebaya yang cukup sedang sebanyak 20,8% , kategori lingkungan teman sebaya rendah sebanyak 0% dan kategori lingkungan teman sebaya sangat rendah sebanyak 0%. Variabel motivasi belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 10,0%, kategori tinggi sebanyak 57,5%, predikat sedang sebanyak 27,5%, kategori rendah sebanyak 5,0% dan kategori sangat rendah sebanyak 0%. Variabel hasil belajar kategori hasil belajar tuntas 23,3%, kategori hasil belajar tidak tuntas 73,7.

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas maka dapat menggunakan uji VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinieritas, namun jika nilai VIF lebih dari 4 maka terjadi multikolinieritas. maka hubungannya bersifat linier yang bisa dilihat pada baris *Deviation from linearity* (Muhson, 2015).

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF yang ditemukan adalah sebesar 1,000. Oleh karena nilai tersebut kurang 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel kondisi sosial ekonomi orang tua, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar.

Untuk mengetahui pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi siswa kelas x ips dan xi ips mata pelajaran ekonomi di SMA N 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017 lebih lanjut dilakukan dengan menggunakan analisis jalur dengan amos.

Tabel 2. Hasil Analisis jalur

Hipotesis	Jalur Pengaruh	Koefisien Jalur (b)	Sig.	Kesimpulan
H1	KSE->HB	-0,024	0,883	Ditolak
H2	LTS->HB	0,574	0,000	Diterima
H3	KSE->MB	0,190	0,905	Ditolak
H4	LTS->MB	-0,001	0,995	Ditolak
H5	MB->HB	0,343	0.000	Diterima

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur -0,024 dengan nilai signifikan 0,883 ($p > 0,05$). Kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan siswa mempunyai keinginan yang tinggi guna mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan demikian siswa tetap belajar dengan rajin guna mendapatkan hasil yang baik tanpa terpengaruh oleh kurang atau tidaknya dukungan fasilitas yang mereka dapatkan dari orang tua. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis pertama yang berbunyi "Tidak terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017", ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Setiasih (2017) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di MI Muhammadiyah Mujur Lor. Siswa yang memiliki kondisi sosial ekonomi baik rendah atau tinggi sama-sama dapat memiliki prestasi karena siswa hanya berfokus ke pelajarannya saja dan tidak memikirkan fasilitas yang dimiliki.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur 0,574 dengan nilai signifikan 0,000 ($p > 0,05$). Siswa yang mendapat dukungan positif dari lingkungan teman sebaya, maka siswa akan mendapat hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa yang kurang mendapat dukungan positif dari teman sebaya, maka sangat dimungkinkan hasil belajar siswa kurang optimal. Menurut Slameto (2013:71) pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Adi (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. Lingkungan teman sebaya yang baik akan ikut memberikan dukungan positif pada siswa, dengan demikian siswa akan mendapatkan hasil yang baik dalam belajar.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur 0,019 dengan nilai signifikan 0,905 ($p > 0,05$). Kondisi sosial ekonomi orang tua yang sebagian besar sudah baik tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi guna mendapatkan nilai UAS yang baik. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi "Tidak terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017", ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Olufemi (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar. Yang menyatakan tentang sikap siswa terhadap belajar dan pendidikan dibentuk oleh jenis rangsangan yang diberikan kepada mereka dari lingkungan keluarga. Misalnya dalam bentuk dorongan dan semangat yang diberikan orang tua.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur -0,001 dengan nilai signifikan 0,995 ($p > 0,05$). Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan siswa memandang positif terhadap kemampuan yang dimilikinya, sehingga siswa mampu memungkinkan memotivasi dirinya guna menghasilkan hasil yang baik. Dengan demikian motivasi belajar siswa tetap baik dan tidak terganggu. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis keempat yang berbunyi "Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017", ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Eccles (1993) yang menyatakan sering terjadinya ketidakcocokan antara karakteristik lingkungan kelas di sekolah. Misalnya anak yang memiliki kelebihan dalam hal akademik cenderung enggan untuk memotivasi teman yang akademiknya kurang. Mereka bersifat individualis dan tidak memikirkan satu sama lain.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai estimasi koefisien analisis jalur 0,343 dengan nilai signifikan 0,000 ($p > 0,05$). Siswa dengan motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa hipotesis lima yang berbunyi "Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017", diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal ini terdukung oleh penelitian sebelumnya oleh Supina (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XC pada mata pelajaran Ekonomi di SMA. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fadzila (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar dan hasil belajar mata pelajaran akuntansi SMA N 1 Sewon. Siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar, akan menjadikannya memperoleh hasil yang baik dalam belajar. Baik atau buruknya hasil belajar siswa memang tergantung dari motivasi belajar yang dimiliki siswa itu sendiri, meskipun terkadang memang motivasi dari luar diri siswa juga mempunyai andil dalam terciptanya prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

SIMPULAN

Tidak terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil analisis jalur koefisien regresi sebesar -0,024 dengan nilai signifikansi sebesar 0,883 karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan, kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017.

Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil analisis jalur koefisien regresi sebesar 0,574 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan, lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017.

Tidak terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat

ditunjukkan dengan hasil analisis jalur koefisien regresi sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,905 karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan, kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017.

Tidak terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil analisis jalur koefisien regresi sebesar -0,001 dengan nilai signifikansi sebesar 0,995. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan, kondisi sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017.

Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil analisis jalur koefisien regresi sebesar 0,343 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan, motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Bawang tahun ajaran 2016/2017.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa, hendaknya siswa dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang baik guna menciptakan pengaruh baik terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, oleh karena itu hendaknya perlu meningkatkan minat terhadap pelajaran ekonomi siswa guna mendapatkan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi CN (2017) Pengaruh Perhatian Orang Tua, Disiplin Belajar, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Awit, GP. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa, Kinerja Mengajar Guru, Perhatian Orang tua, dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Perusahaan Dagang Siswa Kelas XI SMK YKPP 3 Sleman tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Eccles (1993) Negative Effects of Traditional Middle Schools on Students' Motivation. *The Elementary School Journal Vol.93*.
- Djamara, SB. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadzila, EB. (2014) Pengaruh Presepsi Siswa Tentang Mata pelajaran Akuntansi , Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prsetasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas

- XI IPS SMA N 1 Sewon Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fatma, FC. (2014) Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sekolah, dan Pemanfaatan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS MAN Tempel Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 24.No .1 Juni 2014.
- Febriana, SW dan Rohmah,W. (2014) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Purwantoro Tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Muhson, A. (2015). *Analisis Korelasi. Diktat Kuliah. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Olufemi, OO. (2013) Effect of Socio-Economic Status of Parents On Education Attainment Of Female Secondary School Students in Rivers State of Nigeria. *Journal Gender and Behaviour, Volume 11, Issue 1*.
- Saputro, ST. (2009). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta . *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. .2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo persada..
- Setiasih, A. (2017). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Mojor Lor. *Jurnal Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sukmadinata, NS. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Umar T dan La S.(2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudha,RI dan Idris. (2013). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasarandi Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. *Jurnal Program Studi Magister Ekonomi Universitas negeri Padang*.